

BAB I

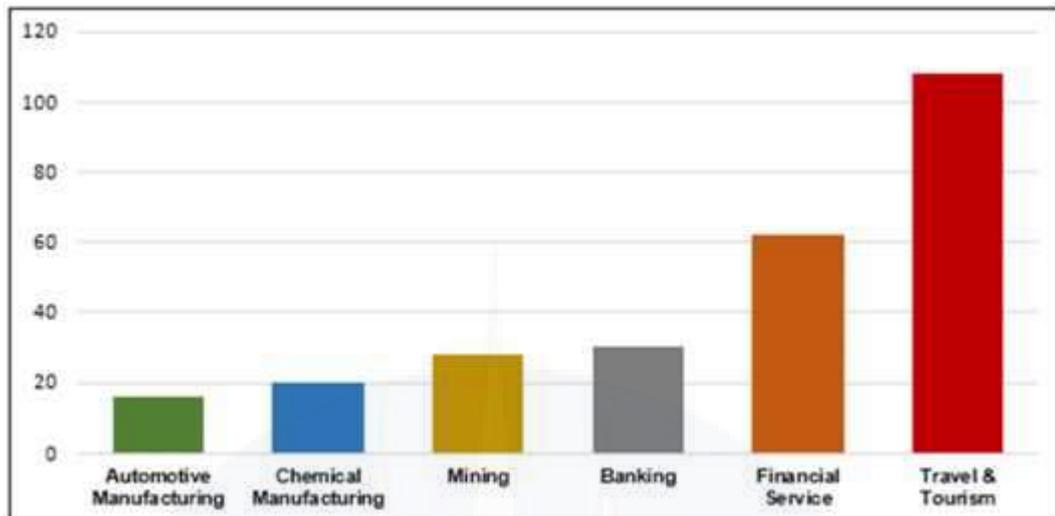
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri pariwisata adalah satu dari beberapa sektor industri yang memiliki perkembangan tercepat di dunia serta menjadi sumber utama devisa, pekerjaan, dan pendapatan untuk kegiatan pembangunan lainnya dan telah menjadi industri terbesar kedua setelah minyak dan gas, serta pariwisata telah dianggap sebagai elemen penting dalam rencana pengembangan negara-negara berkembang (Abadi dan Indumati, 2009).

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat tercatat dalam *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* (2015) yang mengatakan bahwa dampak kontribusi yang diberikan pariwisata terhadap pendapatan dunia yaitu sebesar 9,5%, pariwisata berperan atas terciptanya US\$ 1,4 biliun ekspor atau 5% dari nilai ekspor di dunia. Kalau dibandingkan dengan sektor yang lain, sektor pariwisata lebih banyak dua kali lipat dalam menyumbangkan tenaga kerja daripada sektor finansial, pernyataan *World Travel Tourism Council (WTTC)* pada laporan *Benchmarking Report 2017* mengungkapkan tenaga kerja yang ada dalam sektor pariwisata merupakan salah satu dari sepuluh sumber tenaga kerja.

Gambar I.1 Grafik Perbandingan Sektor Pariwisata dengan Sektor Lainnya Terhadap Tenaga Kerja



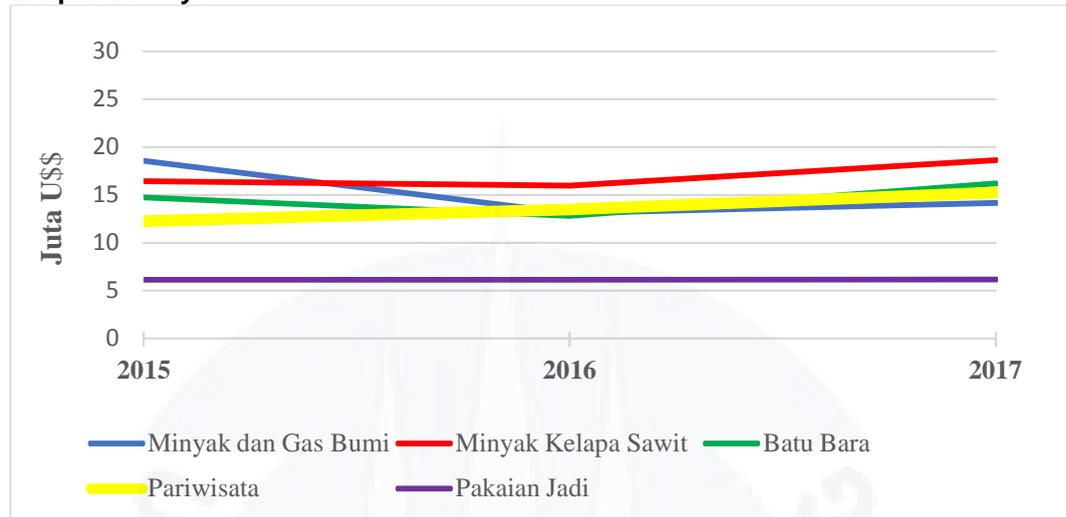
Sumber: WTTC *Benchmarking Report 2017*

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sektor bidang *Travel & Tourism* menyumbang tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Jumlah tersebut dihitung dari total tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas pariwisata pada sektor perekonomian, baik itu dari tenaga kerja langsung, tidak langsung, ataupun ikutan.

Penelitian Maulana (2016) mengatakan bahwa sebagai sektor unggulan diharapkan pariwisata bisa menggerakkan roda perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan adanya dampak dalam kegiatan pariwisata yang sangat besar untuk sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata (LAKIP) mengatakan bahwa hasil realisasi yang diberikan oleh sektor pariwisata untuk PDB Nasional meningkat, yaitu dari 4,13 pada tahun 2016 menjadi 5% pada tahun 2017. Sementara itu menurut *Indonesia Investments* (2016) di tahun 2019 pemerintah Indonesia akan membuat peningkatan dua kali

lipat pada angka pendapatan kontribusi sektor pariwisata yaitu dari 4% menjadi 8% dari PDB (Produk Domestik Bruto).

Gambar I.2 Grafik Penerimaan Devisa Pariwisata Dibandingkan dengan Komoditi Ekspor Lainnya



Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata, 2017 (diakses, 29 Januari 2019)

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan devisa pariwisata terus meningkat. Pencapaian devisa bidang kepariwisataan meningkat dari 12.225,9 juta US\$ (2015), 13.458,5 juta US\$ (2016) dan 15.235,3 juta US\$ (2017).

Data dari Kementerian Pariwisata mengatakan selama tahun 2018, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai jumlah 15,81 juta kunjungan atau naik 12,58% bila dibandingkan pada tahun 2017 yang berjumlah 14,04 juta kunjungan wisatawan mancanegara.

Tabel I.1 Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2015-2018

No.	Tahun	Jumlah wisatawan Mancanegara
1.	2015	10.230.775
2.	2016	11.519.275
3.	2017	14.039.799
4.	2018	15.806.191

Sumber: BPS dan Kementerian Pariwisata (diakses pada, 24 Januari 2019)

Pada tabel I.1 diatas, bisa diketahui bahwa jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan, hal ini tentu dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia.

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki jumlah pulau mencapai kurang lebih 17.508 pulau dan memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km, kondisi geografis tersebut dapat memberikan peluang dalam pembangunan kepariwisataan bagi Indonesia (Muljadi, 2012). Oleh karena itu, dengan kondisi geografis tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia mempunyai banyak potensi wisata alam terutama wisata bahari.

Penelitian Nastiti dan Umilia (2013) mengatakan wisata bahari adalah satu dari beberapa jenis pariwisata yang menyajikan wisata alam dan juga berhubungan dengan sumberdaya air atau wisata bahari dapat juga dipahami sebagai kegiatan jalan-jalan dengan tujuan untuk menikmati alam laut. Menurut Menteri Pariwisata Yahya (2015) salah satu hal utama dalam pengembangan potensi wisata bahari yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki aksesibilitas karena dengan penambahan akses yang mencukupi, wisata bahari diharapkan mampu menambah kunjungan wisatawan yang disepakati dapat memperoleh 20 juta pengunjung pada

tahun 2019 karena potensi wisata bahari yang dianggap potensial dan menjanjikan (cnnindonesia.com).

Menurut situs negeri laskar pelangi (2017) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki bermacam ragam objek wisata baik dari bentuk, jenis, maupun ciri keunikan tradisional daerah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan bentuk geografis wilayah kepulauan, hal ini menjadikan wilayah perairan mendominasi dari keseluruhan luas wilayah provinsi ini (Babelprov, 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang (Babelprov, 2019).

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Barat adalah kabupaten yang mempunyai peluang daerah pesisir cukup luas. Kota Muntok merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat dan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 136,8 km atau dengan waktu tempuh 2 jam 45 menit dari Kota Pangkalpinang (*Wonderful Pangkal Pinang*).

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah objek wisata bahari khususnya objek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat yang diambil berdasarkan dari Peraturan Daerah (PERDA) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034.

Tabel I.2 Daftar nama objek wisata bahari di Kecamatan Muntok

No.	Nama Objek Wisata Bahari
1.	Pantai Tanjung Kalian
2.	Pantai Tanjung Ular
3.	Pantai Muntok Asin
4.	Pantai Batu Rakit

Sumber: PERDA RTRW Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) objek wisata bahari yang ada di Kecamatan Muntok, diantaranya Pantai Tanjung Kalian, Pantai Tanjung Ular, Pantai Muntok Asin dan Pantai Batu Rakit.

Pantai Tanjung Kalian adalah wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat yang mempunyai sebuah mercusuar tua (1862) dengan tinggi 65 meter. Di Pantai Tanjung Kalian juga terdapat tugu memorial didepan menara suar Tanjung Kalian untuk mengenang sejarah kelam tragedi Pembunuhan Massal (*Banka Massacre*) dan ditepi pantai tanjung kalian terdapat bangkai kapal Belanda dan Inggris yang hancur akibat bom tentara Jepang dalam peristiwa Perang Dunia ke II (Disparbud, 2019).

Pantai Tanjung Ular adalah pantai yang di tempuh dengan jalan yang berkelok-kelok seperti ular. Sama halnya dengan pantai Tanjung Kalian, pantai ini juga memiliki mercusuar, namun bentuknya tidak terlalu besar. Ekosistem air di Pantai Tanjung Ular masih terjaga, sehingga kalau pengunjung ingin menyelam masih banyak terumbu karang dan ikan yang masih terjaga dengan bentuk yang masih bagus dan indah (Jalanjalanyuk.com, 2018).

Pantai Muntok Asin dulunya adalah kawasan kampung nelayan, yang sampai sekarang masih asli dan asri, sehingga walaupun hanya terdapat pondok sederhana

namun sangat nyaman dijadikan sebagai tempat bersantai bagi pengunjung bersama keluarga, lokasi dari Pantai Muntok Asin juga berada bersebelahan dengan Pantai Batu Rakit. (Koranforum.com, 2017).

Pantai Batu Rakit merupakan destinasi wisata yang dikelola langsung oleh dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, pantai ini memiliki pasir yang kekuningan dan air yang jernih, pantai Batu Rakit kerap kali dijadikan tempat dalam mengadakan suatu acara, hal ini dikarenakan kondisi tanah pantai yang stabil (Bangka Pos, 2018).

Tabel I.3 Data jumlah pengunjung Pantai Batu Rakit Bulan Januari – Oktober Tahun 2018

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Januari	3.946
2.	Februari	4.611
3.	Maret	2.849
4.	April	3.455
5.	Mei	5.257
6.	Juni	750
7.	Juli	10.279
8.	Agustus	4.978
9.	September	3.472
10.	Oktober	4.339
Jumlah		43.936

Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata bangka barat

Keempat objek wisata bahari tersebut sering sekali di datangi oleh pengunjung terutama pada hari libur seperti sabtu, minggu dan hari libur lainnya. Momen hari libur biasanya dilakukan dengan berlibur ke lokasi wisata, yang dimanfaatkan sebagian orang untuk berkumpul bersama rekan, kerabat serta keluarga dan wisata

pantai menjadi salah satu tujuan objek wisata pada akhir pekan (Bangka Pos, 2017). Pantai adalah tempat rekreasi utama yang menarik orang ke air dan ada bisnis di daerah (Klein & Dodds, 2017).

Menurut Suryadana dan Oktavia (2015) kriteria dalam salah satu pengembangan kelayakan objek wisata adalah adanya kelayakan sosial ekonomi pada suatu wilayah, yaitu studi kelayakan yang digunakan untuk mengamati pengaruh sosial ekonomi pada suatu wilayah, supaya mampu menghasilkan lapangan kerja berusaha, menambah pendapatan devisa serta bisa menambah pendapatan untuk sektor yang lain seperti perindustrian, pajak, pertanian dan perdagangan.

Tabel I.4 Data jumlah penduduk Kec. Muntok Kab. Bangka Barat

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	2013	49.850
2.	2014	51.241
3.	2015	52.650
4.	2016	54.027
5.	2017	55.421

Sumber: bangkabaratkab.bps.go.id (diakses pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat jumlah penduduk Kecamatan Muntok mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bangka Barat (2018), seiring dengan pembenahan dan pemanfaatan lokasi serta objek pariwisata diharapkan sektor pariwisata dapat terus berkembang dengan baik. Pembangunan di sektor pariwisata sendiri diharapkan mampu memberikan berbagai efek ekonomi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang sangat beragam akan potensi objek pariwisata (Bangka Barat, 2018). Menurut

Suryadana dan Oktavia (2015) kriteria dalam salah satu pengembangan kelayakan objek wisata adalah adanya kelayakan sosial ekonomi pada suatu wilayah, yaitu studi kelayakan yang digunakan untuk mengamati pengaruh sosial ekonomi pada suatu wilayah, supaya mampu menghasilkan lapangan kerja berusaha, menambah pendapatan devisa serta bisa menambah pendapatan untuk sektor yang lain seperti perindustrian, pajak, pertanian dan perdagangan.

Perkembangan dari sektor pariwisata juga dapat memberikan dorongan dan mempercepat pendapatan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Aktivitas pariwisata akan menciptakan permintaan, baik itu berupa konsumsi ataupun investasi yang pada bagiannya akan menimbulkan aktivitas dari produksi barang dan jasa. Penerimaan dari pendapatan sektor industri pariwisata atau PDRB di Bangka Barat dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan per tahunnya. Tepatnya untuk tahun 2015 sebesar 90.768, tahun 2016 sebesar 97.948 dan pada tahun 2017 penerimaan PDRB industri pariwisata naik sebesar 103.646.

Menurut penelitian Kim *et al.*, (2017) jika wisatawan merasa puas maka akan memiliki dampak secara langsung niat untuk mengunjungi kembali tempat wisata tersebut. Kepuasan konsumen akan didapatkan melalui kegembiraan yang diperoleh dengan pengalaman yang menyenangkan (Loureiro, 2010). Berdasarkan definisi diatas, peneliti akan meneliti beberapa faktor yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kepuasan pengunjung pada objek wisata bahari di Kecamatan Muntok. Beberapa faktor tersebut diantaranya meliputi lokasi, promosi dan fasilitas.

Faktor lokasi memiliki pengaruh pada keputusan yang dipilih pengunjung dalam mendatangi suatu objek wisata, lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung serta berada tidak jauh dari pusat keramaian merupakan lokasi yang baik bagi suatu jasa pariwisata dan sebelum pengunjung menentukan keputusan dalam berwisata disuatu tempat, pengunjung akan memperhitungkan lokasi dari tempat wisata tersebut terlebih dahulu (Afifudin dan Sitohang, 2016). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti bahwa lokasi dari setiap objek wisata bahari Kecamatan Mentok, Kabupaten Bangka Barat ini tidak terlalu jauh dari pusat kota. Jalan dari pusat kota Muntok menuju Objek Wisata Bahari berupa aspal sehingga tidak sulit untuk dilalui. Jarak tempuh yang cenderung hampir sama pada beberapa pantai, yaitu Pantai Tanjung Kalian dan Pantai Batu Rakit dapat dijangkau dalam waktu perjalanan 15 menit dari tengah kota melalui jalan utama, Pantai Muntok Asin dapat dijangkau dalam waktu perjalanan 7 menit dari tengah kota dan satu pantai yang berbeda arah dari pantai lainnya yaitu Pantai Tanjung Ular yang dapat dijangkau dalam waktu perjalanan 20 menit dari tengah kota (Ulung, 2010).

Selain faktor lokasi, promosi juga memiliki pengaruh yang sangat besar pada kepuasan pengunjung pariwisata. Promosi pariwisata merupakan serangkaian kegiatan di suatu tempat wisata yang digunakan dalam menarik minat wisatawan supaya datang kembali untuk mengunjungi tempat wisata tersebut (Sangkaeng dkk., 2015). Menurut Hurriyati (2010) promosi adalah satu dari beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dalam berjalannya strategi pemasaran, sebagai apapun kualitas pada produk, jika konsumen tidak pernah mendengarnya serta tidak merasa yakin akan kegunaan dari produk, maka konsumen tidak akan membelinya.

Upaya promosi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat untuk Objek Wisata Bahari di Kecamatan Muntok dapat dengan mudah diakses melalui internet karena pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menyediakan *website* yaitu *Visit Bangka Belitung “Come and Explore”* untuk objek wisata di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Selain disediakan *website*, pemerintah Kabupaten Bangka Barat juga memiliki akun media sosial lainnya seperti facebook, yang digunakan untuk memberikan berita terbaru mengenai kawasan wisata Kabupaten Bangka Barat serta digunakan sebagai media yang menyalurkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di objek wisata. Promosi lain yang dilakukan untuk mengembangkan promosi yaitu pembuatan buklet dan peta pariwisata Kabupaten Bangka Barat serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan promosi melalui pameran yang beberapa kali dilakukan diluar daerah, diantaranya Batam TTI Expo 2018, Pameran Asian Games 2018, Palembang IT Trade Expo 2019 dan Palembang Expo 2019.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat juga sering mengadakan kegiatan yang dilakukan di kawasan objek wisata bahari, hal ini juga menjadi salah satu upaya promosi yang dilakukan, karena kegiatan yang diadakan tidak hanya untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Muntok, melainkan juga mengundang komunitas atau organisasi dari luar Kecamatan Muntok bahkan dari luar Provinsi Bangka Belitung. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk memperkenalkan objek wisata terutama wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat ke luar daerah.

Tabel I.5 Daftar Kegiatan di Objek Wisata Bahari Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat

No.	Nama Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Tahun
1.	Pertunjukan Musik Bulanan "Resonansi" (JANUA RISTIK)	Pantai Batu Rakit	2018
2.	September a day to remember Charity	Pantai Batu Rakit	2018
3.	Pagelaran Seni Lintas Budaya "PLESIR"	Pantai Batu Rakit	2018
4.	17th Anniversary Mentok Fans Scoter (M-Fast)	Bungalow Batu Rakit	2018
5.	Jumpa Volkswagen Sumatra 4	Pantai Batu Rakit	2018
6.	Napak Tilas	Pantai Tanjung Kalian	2018
7.	Perkemahan Akhir Tahun (Pramuka)	Pantai Tanjung Kalian	2018
6.	Kunjungan Kapal Pesiar Coral Adventure	Pantai Tanjung Kalian	2019

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Selanjutnya, fasilitas juga dapat menjadi salah satu faktor dalam membuat kepuasan pengunjung pada suatu objek wisata. Menurut penelitian Adyatma (2013) sebelum melakukan perjalanan wisata, wisatawan biasanya ingin mengetahui tentang fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi untuk tempat tinggal sementara, fasilitas pelayanan katering (*catering service*), objek dan daya tarik wisata yang terdapat pada tempat wisata yang akan didatangi, kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan pada tempat wisata dan fasilitas tempat membeli oleh-oleh. Dalam mengembangkan suatu objek wisata diperlukan fasilitas yang memiliki fungsi sebagai pelengkap serta untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan dari wisatawan yang beragam (Zukhri, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata, objek wisata bahari di Kecamatan Muntok sebagian besar belum mendapat campur tangan pemerintah dalam penambahan fasilitas, pemeliharaan, dan pengawasan objek wisata, hal ini dikarenakan dana yang didapatkan tidak

mencukupi untuk mengembangkan seluruh objek wisata bahari yang ada. Jadi untuk objek wisata bahari yang tidak termasuk kedalam campur tangan pengelolaan pemerintah, fasilitas yang digunakan hanya mengandalkan dari masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata bahari. Semakin lengkapnya sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia akan semakin menambah pula minat wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Muntok.

Berikut ini fasilitas yang tersedia di setiap objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, baik yang dikelola langsung oleh pemerintah maupun yang disediakan penjual disekitar objek wisata bahari. Fasilitas yang terdapat di pantai Tanjung Kalian yaitu mushola, tempat wudhu, toilet, pendopo dan warung yang menjual makanan/minuman. Di pantai Tanjung Ular fasilitas yang tersedia belum memadai, diantara fasilitas yang ada yaitu hanya toilet yang tidak terlalu nyaman, selain itu tidak ada fasilitas lainnya, pengunjung yang datang biasanya membawa makanan dan minuman sendiri. Sama halnya dengan pantai Tanjung Ular, pantai Muntok Asin juga tidak terlalu banyak memiliki fasilitas, fasilitas yang tersedia yaitu fasilitas yang dibuat oleh penjual yang berada di lokasi objek wisata, diantaranya yaitu mushola seadanya, sumur yang digunakan untuk membasuh badan setelah berenang dan warung yang menjual makanan dan minuman. Sementara itu, pantai Batu Rakit memiliki fasilitas yang memadai diantara objek wisata bahari lainnya, fasilitas yang tersedia yaitu mushola, tempat wudhu, taman bermain, panggung pertunjukan, toilet, pendopo, tempat parkir, area foto-foto, tempat duduk untuk bersantai, warung penjual makanan dan minuman, lapangan voli dan villa yang

berada di kawasan pantai Batu Rakit, saat ini villa tersebut belum sepenuhnya digunakan, hanya saat ada *event* atau acara tertentu saja.

Untuk memperkuat latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada pengunjung yang sedang mengunjungi atau yang sudah pernah mengunjungi objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi, promosi dan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Beberapa objek yang memiliki lokasi dengan jarak yang berdekatan antara satu dengan yang lain membuat pengunjung merasa masih mengunjungi satu lokasi objek yang sama, namun lokasi objek cukup mudah ditemukan. Promosi yang belum banyak diketahui dan belum dijalankan dengan baik, karena tanpa adanya promosi akan sulit untuk menyampaikan strategi yang lainnya. Fasilitas yang juga dinilai kurang lengkap pada beberapa objek wisata bahari dianggap mempengaruhi kepuasan pengunjung, seperti ketersediaan toilet bersih, tempat sampah dan tidak tersedianya lampu pada malam hari dipinggir jalan objek wisata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul yang akan diajukan sebagai berikut: “**Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Bahari di Kota Muntok, Kabupaten Bangka Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang diatas, jadi penulis bisa mengidentifikasi masalah yang akan di bahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran lokasi, promosi dan fasilitas pada kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat?
2. Bagaimanakah lokasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat?
3. Bagaimanakah promosi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat?
4. Bagaimanakah fasilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat?
5. Bagaimanakah lokasi, promosi dan fasilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat?

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan rumusan masalah yang terdapat diatas, jadi peneliti memberikan batasan pada bahasan yang akan diteliti sehingga pembatasan tidak meluas. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Variabel penelitian ini mengenai lokasi, promosi, fasilitas dan kepuasan pengunjung pada objek wisata bahari yang ada di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

2. Objek penelitian ini adalah objek wisata bahari yang ada di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat khususnya objek wisata pantai yang sesuai dengan PERDA RTRW Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034, yaitu Pantai Tanjung Kalian, Pantai Tanjung Ular, Pantai Muntok Asin dan Pantai Batu Rakit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang analisis pengaruh lokasi, promosi dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh lokasi terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh promosi terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.
5. Untuk mengetahui analisis pengaruh lokasi, promosi dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung objek wisata bahari di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan bisa diberikan untuk penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi guna mengembangkan Ilmu Pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen pemasaran, yang memiliki keterkaitan masalah dengan lokasi, promosi dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk masukan dan pertimbangan bagi objek wisata bahari di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dalam meningkatkan kepuasan dari pengunjung.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk referensi informasi perbandingan dan bahan rujukan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung untuk mengunjungi objek, yang menyangkut pengaruh lokasi, promosi dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata bahari khususnya pantai yang ada di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menemukan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka pembahasan akan disusun dalam 5 bab yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Berikut ini adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang berisi mengenai konsep dan teori mengenai lokasi, promosi, fasilitas dan kepuasan pengunjung. Kemudian melalui konsep tersebut akan dibuat rumusan hipotesis dan akhirnya tercipta sebuah kerangka penelitian teoritis yang menjadi landasan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang berisikan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menafsirkan gambaran umum objek wisata bahari Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat dan memberikan jawaban serta penjelasan mengenai hasil dari pengujian hipotesis yang didapat peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan tentang analisis pengaruh variabel-variabel bebas pada variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan pada pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**